

# KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA ANTARA PENGAJAR BIPA DAN PEMELAJAR MADAGASKAR

**Magfirotul Hamdiah**

**Dosen Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Tadris Bahasa Indonesia  
Jalan PB Sudirman No 360 Semampir Kraksaan  
Sur-el: magfirohhamdiah@gmail.com**

---

**Abstract:** BIPA refers to teaching and learning Indonesian Language for people who are not the native speaker of Indonesian. The increasing of knowledge to Indonesian language is one of the purpose of this research. Communication with Indonesian Society that uses Indonesian Language as a daily language. This research is included into case study research. Case Study Research is research for studying incident, designing activity for all processes or some people. This research tries to discuss about learning process of Madagascar students' second language. The observasion is done by Online.. The research is done around September to November 2022. The source of this research is some students in eleventh class of some schools in Madagascar which recorded as student. It aims to ease process of accepting language for student of BIPA. Overall, process of accepting BIPA students, for learning which is given is very related to the culture aspect that they have.

**Keyword:** BIPA, Visiting Lecturer, Madagascar

**Abstrak:** BIPA merujuk pada pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada orang-orang yang bukan penutur asli Bahasa Indonesia. Peningkatan pengetahuan terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu tujuan pada penelitian ini. Komunikasi dengan masyarakat Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus untuk mengkaji insiden, memprogram kegiatan seluruh proses pembelajaran pada suatu kelompok. Penelitian ini menjelaskan mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia pada pemelajar Madagaskar. Observasi dilakukan melalui daring. Penelitian dilaksanakan pada September sampai dengan November 2022. Sumber data penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kelas 11 dari beberapa sekolah di Madagaskar yang masih tercatat sebagai siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan proses penerimaan bahasa, mahasiswa pemelajar BIPA di Negara Madagaskar. Secara keseluruhan, proses pembelajaran pemelajar BIPA, terhadap pembelajaran yang diberikan, sangat berkaitan dengan aspek budaya yang dimiliki masing-masing pemelajar.

**Kata Kunci:** BIPA, Visiting Lecturer, Madagaskar

---

## 1. PENDAHULUAN

BIPA merujuk pada pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada orang-orang yang bukan penutur asli Bahasa Indonesia. Program BIPA bertujuan untuk membantu

penutur asing mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia, baik untuk tujuan akademik, profesional, atau komunikasi sehari-hari. Program BIPA biasanya diselenggarakan diberbagai institusi pendidikan, seperti universitas, lembaga bahasa, atau pusat

pembelajaran bahasa. Dalam program BIPA, peserta akan belajar kosa kata, tata bahasa, pengucapan, serta kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi warga asing atau warga Negara asing biasanya disebut sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran BIPA menjadi bagian dalam pembelajaran bahasa yang telah dikembangkan oleh pusat bahasa (Bursan, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing juga sebagai salah satu pelajaran yang harus diterapkan oleh mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, BIPA menjadi salah satu profil lulusan pada mahasiswa lulusan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Lebih lanjut, (Kusmiatun, 2016:65) menyatakan bahwa, pemerolehan bahasa pemelajar BIPA, sangat bergantung pada budaya mereka masing-masing dalam setiap negara. Hal ini sangat berpengaruh langsung terhadap proses pemerolehan bahasa yang dialami setiap siswa karena setiap pelajar memiliki kebiasaan atau keunikan dalam proses menerima pembelajaran bahasa Indonesia.

Materi yang diajarkan dalam program BIPA mencakup berbagai topik, seperti salam dan pengenalan diri, kehidupan sehari-hari, makanan dan minuman, keluarga, pendidikan, budaya, wisata, dan topik-topik lain yang relevan. Peserta juga dapat mempelajari ekspresi dan frasa umum dalam Bahasa Indonesia, serta mendapatkan pemahaman tentang kebudayaan

Indonesia. Dengan mengikuti program BIPA, penutur asing dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan memahami budaya Indonesia. Hal ini dapat mempermudah adaptasi mereka saat tinggal, bekerja, atau belajar di Indonesia, serta memperluas kesempatan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. BIPA diajarkan melalui program dari beberapa lembaga. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program BIPA adalah lembaga Menara Bahasa dengan program *visiting lecturer*.

*Visiting lecturer* adalah seorang pengajar yang diundang untuk memberikan kuliah, seminar, atau presentasi di sebuah institusi pendidikan atau organisasi lainnya. Mereka biasanya adalah ahli di bidangnya dan diundang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan audiens yang tertarik atau terkait dengan topik yang mereka presentasikan. *Visiting lecturer* dapat berasal dari institusi pendidikan lain, organisasi non-profit, industri, atau bahkan individu yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu. Mereka mungkin memiliki gelar akademik tinggi dan pengalaman kerja yang luas di bidang yang relevan.

Kunjungan dari seorang *visiting lecturer* dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan atau organisasi yang mengundang mereka. Mereka dapat membawa perspektif baru, pengetahuan terkini, dan wawasan praktis ke dalam mata kuliah atau seminar yang mereka

berikan. Selain itu, interaksi dengan visiting lecturer juga dapat memberikan peluang jaringan dan kolaborasi antara institusi yang mengundang dan pengajar tamu tersebut. Secara umum, visiting lecturer merupakan tamu yang sementara di institusi atau organisasi tersebut, biasanya untuk jangka waktu tertentu, dan mereka memberikan sumbangsih berharga dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman mereka kepada audiens yang tertarik atau terlibat dalam topik yang dibahas. Suyitno (2017) mengatakan bahwa, pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan

Pemelajar dari berbagai negara. Oleh sebab itu, biasanya penutur asing atau pemelajar bahasa Indonesia memiliki budaya dan latar belakang yang berbeda. Pemelajar asal Madagaskar mempunyai budaya dan latar belakang pengetahuan dan kreativitas keterampilan berbahasa Indonesia yang bervariasi sehingga, model dan strategi pembelajaran juga bermacam-macam.

Program ini berjalan setiap tahun. Tahun 2022 Menara Bahasa program *visiting lecturer* diselenggarakan pada negara atau pemelajar asal Madagaskar. Madagaskar merupakan salah satu Negara yang sangat antusias mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di negaranya. Madagaskar adalah sebuah negara yang terletak di lepas pantai timur benua Afrika. Secara resmi dikenal sebagai Republik Madagaskar, negara ini merupakan pulau terbesar keempat di dunia. Madagaskar memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk keanekaragaman hayati yang

tinggi, dengan banyak spesies flora dan fauna endemik. Negara Madagaskar memiliki populasi yang beragam, terdiri dari berbagai kelompok etnis dan budaya. Bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Malagasi dan bahasa Prancis. Ibukota negara ini adalah Antananarivo. Banyak negara yang bekerjasama dengan pengembangan bahasa di Indonesia untuk menyelenggarakan program bahasa Indonesia bagi warga asing. Salah satu negara adalah Malaysia, Thailand, Arab Saudi dan Madagaskar.

Peningkatan pengetahuan terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu tujuan pada penelitian ini. Komunikasi dengan masyarakat Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Dengan mempelajari BIPA, Anda akan dapat berinteraksi dengan penduduk setempat, memahami petunjuk, dan mengungkapkan diri secara efektif dalam situasi sehari-hari. Tujuan kedua adalah pendidikan, hal ini pemelajar BIPA ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di Negara Indonesia, karena wisata yang terkenal dan menarik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sebagai penelitian untuk menganalisis masalah yang terjadi pada suatu kelompok (Yani, 2012:80). Penelitian ini

memaparkan proses belajar mengajar bahasa kedua pemelajar asal Madagaskar. Data penelitian dipaparkan secara deskriptif. Deskriptif merupakan gambaran secara jelas menggunakan kalimat atau kata-kata yang lebih rinci. Penelitian ini memiliki konsekuensi penelitian yang diperkenalkan sebagai gambaran proses pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua pemelajar Madagaskar. Penelitian ini menjelaskan hasil beberapa data kualitatif, misalnya hasil dari survei apa adanya tanpa hitungan. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena akan mencoba mendeskripsikan beberapa temuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi pemelajar asal Madagaskar serta mengetahui cara mengatasi permasalahan yang akan dipaparkan.

Tempat pemelajar untuk mendapatkan data berada di Madagaskar. Kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh program visiting lecturer melalui daring via zoom ingin mencari metode dan tips yang tepat dalam proses pembelajaran praktis di dalam masing-masing. Observasi dilakukan secara daring. Penelitian dilakukan perkiraan pada September sampai dengan November 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pemelajar kelas 11 dari beberapa sekolah di Madagaskar yang masih tercatat sebagai siswa. Beberapa pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, dokumentasi dan simak. Tujuan metode simak salah satunya adalah untuk mengumpulkan data, berkaitan dengan

proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini secara rinci akan menjelaskan proses pembelajaran pemerolehan bahasa pemelajar asal Madagaskar. Seperti yang dipaparkan di bagian sebelumnya, data penelitian ini tersedia dalam lembar hasil wawancara yang direkam dan dicatat antara peneliti dan sumber data.

Di samping itu, penelitian ini bukan hanya fokus pada proses analisis data saja, tetapi juga hasil temuan akan disimpulkan. Pengambilan data dalam penelitian ini memiliki beberapa prosedur, meliputi beberapa hal, yaitu (1) menjalankan proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di Madagaskar, dan menyiapkan beberapa hal untuk mengambil data-data penelitian; (2) menyimak proses pembelajaran terhadap pemelajar Madagaskar dengan bantuan gawai sebagai alat simak; (3) melakukan wawancara kepada pemelajar bahasa Indonesia, sebagai tambahan untuk penguat data penelitian; (4) menggambarkan secara jelas hasil temuan; (5) menelaah hasil temuan, sesuai pendapat ahli dan beberapa penelitian yang relevan; (6) penyimpulan dan penemuan alternatif solusi pemecahan permasalahan dalam kendala yang dialami pemelajar Madagaskar.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Teknik triangulasi sendiri merupakan suatu teknik usaha peneliti untuk mendapatkan data yang kredibel dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data (Moleong, 2016). Diantaranya peneliti menggunakan teori-teori dan hasil kajian ilmiah yang relevan untuk

memperdalam kajian terhadap data yang peneliti peroleh. Selain itu, kehadiran peneliti yang terlibat secara tidak langsung dalam menghimpun data juga turut aktif menganalisis dan mengobservasi dengan baik selama data dihimpun. Responsi dari para pemelajar Madagaskar turut membantu peneliti menghimpun data yang berperan sebagai sumber data. Hal tersebut tujuannya untuk memastikan bahwa data yang terhimpun bernilai kredibel atau memiliki nilai keabsahan.

### 3. HASIL

Dari hasil kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pemelajar Madagaskar, Proses pembelajaran BIPA biasanya melibatkan beberapa langkah dan metode. Observasi dilakukan dalam room zoom via daring. Pihak sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran secara daring. Proses secara daring jauh lebih mudah daripada secara tatap muka. Tutor bahasa Indonesia di kelas menyatakan bahwa kegiatan mengajar yang berlangsung di kelas atau daring tidak terdapat perbedaan signifikan dalam penyampaian materi. Perbedaanya hanya terdapat pada ketika pemelajar mengumpulkan hasil dari kerja. Hasil kerja yang dikumpulkan pemelajar merupakan suatu bukti bahwa pemelajar memiliki keseriusan dalam mendalami bahasa Indonesia. Keseriusan ini didukung oleh

kurikulum yang berlangsung di sekolah mulai kelas awal hingga kelas akhir.

Penelitian ini fokus terhadap pemelajar kelas tiga yang tentunya pemelajar yang akan diteliti ada sebagian telah mengenal bahasa-bahasa atau kosakata bahasa Indonesia sebelumnya. Berdasarkan dari hasil wawancara Ibu Mariam alasan mendaftarkan anak untuk sekolah di sekolah negara Madagaskar. Ada beberapa alasan mengapa sekolah di daerah asrama dapat dianggap bermanfaat dan relevan. Ibu Mariam sebagai salah satu orang tua pemelajar menyampaikan bahwa di era modern ini orang tua khawatir tentang masa depan anak-anak mereka karena banyak kasus kriminalitas yang meningkat disertai dengan pemukulan, *bullying*, pemerkosaan, pelecehan seksual, hingga pembunuhan yang menakutkan. Kekhawatiran tersebut juga membuat orang tua lebih memilih pendidikan bagi anaknya di asrama. Di sekolah ini, mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa. Tidak hanya satu bahasa saja yang diterapkan atau dipelajari siswa dalam kelas, terdapat beberapa bahasa dalam system kelas untuk dipelajari siswa. Pembelajaran dalam kelas baik percakapan maupun tulis. Mengetahui banyak bahasa juga dapat mengurangi penipuan.

Madagaskar merupakan salah satu Negara yang tertarik terhadap islam dan bahasa Indonesia. Meskipun agama mayoritas di Madagaskar adalah Kristen, dengan mayoritas pemeluk Katolik Roma dan Protestan. Namun, terdapat pula praktik agama tradisional yang

masih dipraktikkan di samping agama-agama lainnya. Madagaskar memiliki sejarah yang kaya dengan pengaruh budaya yang berasal dari berbagai kelompok etnis, termasuk suku Merina, Betsimisaraka, Betsileo, dan Sakalava. Setiap kelompok etnis memiliki budaya, bahasa, dan tradisi mereka sendiri. Madagaskar telah menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi, kehilangan habitat, dan perubahan iklim. Upaya konservasi dan keberlanjutan sedang dilakukan untuk melindungi kekayaan alam pulau ini, sehingga orang asal Madagaskar memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Dalam hal kedisiplinan ini membutuhkan adanya *support* dan kerjasama yang baik antarpemelajar dan pengajar. Aturan yang ditetapkan oleh pemelajar kelas akhir. Salah satu kegiatan mereka adalah mengecek aturan ini hanya jika seorang pemelajar ada yang melanggar atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebijakan ini, dapat diberi peringatan atau nasihat bahkan hukuman agar tidak lagi mengulangi kekeliruan seperti sebelumnya. Pihak asrama membantu melancarkan kedisiplinan yang ada di asrama. Pengurus organisasi ini dibimbing oleh sebagian besar pengajar 80% tinggal di asrama bersama santri dengan tugas terkait dan merupakan konsultan bagi pemelajar khususnya untuk memperoleh t kemandirian dan kedisiplinan. Dengan demikian, ada jadwal tetap kegiatan

sehari- hari yang menyesuaikan dengan salat lima waktu setempat.

Proses pembelajaran bahasa indonesia yang terlaksana pada sekolah- sekolah di madagaskar, sekolah mengadakan kurikulum bahasa dari kelas satu hingga kelas tiga. Setiap tingkatan terdapat pengajar yang berbeda dari beberapa segi seperti startegi penyampaian, pendekatan pembelajaran dan cara mengelola kelas. Penelitian ini memfokuskan kepada peserta didik tingkat akhir yang sudah pemelajar kenali terkait bahasa indonesia dan sudah menguasai beberapa kosa kata bahasa Indonesia sebelumnya.

Setiap pemelajar mempunyai cara tersendiri untuk menerapkan bahasa yang berbeda. Pengajar di sekolah memiliki struktur mengajar bahasa yang hampir sama, proses pembelajaran, pemerolehan dan penguasaan bahasa diantaranya, mengingat kosakata yang diberi oleh pengajar di setiap mulai kelas dan disetor pada pertemuan selanjutnya. Latihan berbahasa dari cerita pendek sampai karangan panjang bersama pengajar, dan mengisi latihan- latihan yang diberi oleh pengajar secara mandiri. Berikut pembahasan mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar Madagaskar. Peneliti melakukan observasi dan wawancara saat proses belajar mengajar dalam kelas bahasa secara *online* dan memberikan kesempatan untuk mengikuti observasi dan wawancara pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara *online* dengan aplikasi *zoom*.



**Gambar 1. Tangkapan Layar Ketika Observasi Awal**

### 3.1 Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Visiting Lecturer* Kepada Pemelajar Madagaskar

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pemelajar asal Madagaskar dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dalam hal ini akan dideskripsikan secara umum tentang proses pemerolehan bahasa Indonesia bagi pemelajar dalam kelas. Proses pembelajaran ini menggunakan aplikasi *zoom*, sebagai penunjang proses pembelajaran. Implementasi strategi ini tersedia di beberapa sekolah di Madagaskar yang dilakukan secara daring. Misalnya memberikan tugas kepada pemelajar dari buku teks pada setiap harinya. Pengisian absensi kehadiran dimungkinkan melalui *zoom*. Serta hasil belajar atau tugas pemelajar yang dikumpulkan melalui grup line. Guru kelas bahasa mengatakan bahwa guru menyesuaikan modul pembelajaran dengan siswa dalam kelas, tidak ada pastinya dalam penggunaan modul pembelajaran tertentu. Di sekolah ini sangat mementingkan dalam pembelajaran bahasa tetapi tidak difokuskan ke

pengajar bagaimana modul yang akan digunakan dalam kelas.



**Gambar 2. Buku Ajar BIPA Bagi Pemelajar Madagaskar**

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ini fokus hasil agar pemelajar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Proses pembelajaran dalam kelas ada kemiripan dengan proses pembelajaran berbasis model *PJBL (Project Based Learning)* yang diinstruksikan oleh guru untuk membuat suatu produk atau proyek. *PJBL* merupakan salah satu model pembelajaran yang menghasilkan suatu produk atau media. Media yang dihasilkan dapat dijadikan bahan untuk belajar lebih dalam tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa di Madagaskar memiliki nilai strategis ujar guru bahasa kelas akhir. Pada tingkat ini untuk pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terencana dan lugas. Kesempatan ini dapat digunakan untuk

menanamkan tiga hal. Tiga hal tersebut sangat bermanfaat untuk pemelajar dan pengajar BIPA.

**Aktivitas 7**  
Pelajari ungkapan bertanya kabar dan responnya di bawah ini!



**Aktivitas 8**  
Lengkapilah kata rumpang dari dialog di bawah ini!

Anjar : "\_\_\_\_\_"  
Mina : "Siang."  
Anjar : "\_\_\_\_\_?"  
Mina : "Baik, \_\_\_\_\_?"  
Anjar : "Kabar saya kurang baik."

**Gambar 3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Booklet Menara Bahasa**

Hal pertama, pengajar dapat menumbuhkan pengetahuan dasar terhadap bahasa Indonesia. Hal kedua, pengajar dapat menimbulkan rasa memiliki terhadap negara, cinta, dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Hal ketiga, pengajar dapat menambah keterampilan bahasa. Pemelajar yang telah memperoleh dasar pengetahuan yang kuat memiliki sikap positif terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan bahasa yang relevan akan lebih mempermudah untuk menyelesaikan pembelajarannya. Oleh sebab itu, berbagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan memerlukan pendekatan khusus untuk mendukung

terlaksananya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun di luar sekolah

### 3.2. Kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi pemelajar Madagaskar

Berdasarkan pada proses belajar mengajar terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, pasti terdapat hambatan atau kendala yang pemelajar hadapi. Hambatan ini menjadi salah satu alasan rendahnya prestasi akademik pemelajar dalam belajar. Hal ini dapat terjadi kepada seluruh pemelajar yang belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Hal ini didukung pernyataan dari Ryan (2017:46) bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia yang berfluktuasi adalah salah satu masalah yang dihadapi penutur asing belajar bahasa Indonesia di Timor Leste. Hasan (2020:15) menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi oleh pembelajar bahasa bagi orang asing yaitu ketidakpahaman pengucapan yang disampaikan oleh penutur asli pada kecepatan normal melalui materi simak.

Berdasarkan paparan kendala tersebut, mendorong peneliti untuk mencari kesulitan, hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia di Madagaskar. Kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti berharap dapat memberi jalan keluar atau solusi memperbaiki permasalahan yang dialami pemelajar. Adapun hasil observasi dan



wawancara pemelajar mengenai apa saja kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran.

- a. Kesulitan untuk mengucapkan beberapa kosata kata yang diawali dengan huruf 'R', 'C' atau 'Ng' karena bahasa ibu mereka tidak memiliki pengucapan huruf seperti pada bahasa Indonesia.
- b. Pemelajar Madagaskar memiliki rasa percaya diri yang minim, sehingga untuk mengucapkan atau praktik berbicara mengalami hambatan. Percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar. Jika pemelajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, maka untuk praktik berbicara kan jauh lebih mudah dan gampang.
- c. Sikap dan kebiasaan pemelajar yang telah dimiliki sejak lahir sesuai lingkungan sehari-hari merupakan masalah selanjutnya yang menjadi temuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madagaskar adalah memiliki waktu yang kurang baik dalam belajar maupun berlatih bahasa Indonesia. Beberapa sekolah ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa tambahan kedua bagi pemelajar di Madagaskar, tetapi juga mempelajari bahasa asing lain seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak dapat focus terhadap pembelajaran bahasa Indonesia saja.

### **3.3 Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Madagaskar melalui *Visiting Lectuter***

Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam mengucapkan beberapa huruf dan kosakata dalam bahasa Indonesia. Hasil studi observasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Beberapa hambatan yang ditemukan pengajar dalam proses pembelajaran bahwa pemelajar sebagian sudah memiliki kemauan dan sangat semangat dalam mempelajari bahasa dan berbicara bahasa Indonesia. Solusi yang didapatkan oleh peneliti selama observasi yaitu dengan menonton film atau membaca buku cerita. Pemelajar dapat dilakukan dengan mandiri, menonton film, diikuti dengan mendengarkan musik bahasa Indonesia. Dengan menonton film sebagai cara lain untuk berlatih kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Indonesia. Selain itu, dapat dilakukan dengan membaca cerita.

Sesuai hasil dari observasi dan wawancara, pemelajar bahasa Indonesia asal Madagaskar menunjukkan hasil yang cenderung baik. Beberapa pemelajar mengalami hambatan karena masih merasa takut untuk berbicara dengan orang asing. Kekhawatiran ini akhirnya menimbulkan rasa takut keliru mengucapkan kosakata, khawatir salah tata bahasa atau takut dimarahi pengajar. Keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki pemelajar adalah keterampilan menyimak, karena dengan memiliki keterampilan simak yang baik, pasti akan

mudah memahami materi. Keterampilan kedua adalah keterampilan berbicara, karena dengan berbicara pemelajar dapat praktik secara langsung. Berbicara juga akan membuat pemelajar akan lebih mudah mengingat materi. Akan tetapi dari hasil observasi yang telah diamati, pemelajar masih mengalami hambatan dengan simak dan berbicara.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia melalui program *visiting lecturer* terhadap pemelajar Madagaskar lebih giat lagi dalam belajar. Cara pengajar agar lebih menarik, sehingga pemelajar lebih semangat. Pada pertengahan pembelajaran dapat diselipkan kuis atau games. Salah satu yang menghambat semangat adalah sikap dan kebiasaan pemelajar sejak kecil. Sikap dan kebiasaan inilah membuat pemelajar tidak memadai sebagai hambatan yang berarti. (Himawan, 2020). Cara mengatasi hambatan ini, pengajar perlu melakukan pemelajar menyadari betapa pentingnya belajar dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, pengajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing harus dapat memecahkan hambatan pada temuan. Pemelajar akan menemukan solusi dengan menyesuaikan sikap dan kebiasaan yang telah pengajar ajarkan. Pengajar membutuhkan psikolog untuk pengetahuan tambahan bagi pemelajar. Dengan demikian, ilmu tambahan berupa ilmu kepribadian dapat membuat

pemelajar menjadi lebih tenang, lebih percaya diri dan lebih berani untuk tampil dan berbicara dengan teman dan di depan kelas masing-masing.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi, proses pembelajaran diamati dalam proses pembelajaran BIPA bagi pemelajar Madagaskar. Beberapa langkah dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pengajar dalam kelas melalui program *visiting lecturer* dari lembaga Menara Bahasa memiliki persamaan dengan kelas bahasa pada umumnya. Terdapat banyak alasan dari pemelajar Madagaskar yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih mendalam. Bukan hanya mendalami bahasa Indonesia dalam berbicara, tetapi juga dapat bertukar budaya terhadap pengajar BIPA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bursan, I. Z. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Daulay, S. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua bagi Penutur Asing Mahasiswa Asal Thailand di UMSU (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara).
- Himawan, R. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*.
- Kusmiatun, A. (2016). *MENGENAL BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) DAN PEMBELAJARANNYA*. Penerbit K--Media.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9 (2), 158–163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>.
- Nisrina, D. (2019). Merancang Pembelajaran Membaca Untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya Dengan Model Contextual Teaching and Learning. (In Seminar Internasionall Riksa Bahasa).
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). *BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia*. 1(1). Diambil dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1294>.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. (2019). Tanggapan Pemelajar BIPA Terhadap Kamus Padanan Istilah Asing-Indonesia: Kasus di Program BIPA Darmasiswa UAD TA 2019/2020. (In Seminar Nasional Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia).
- Suyata, P., & Hermanto, M. (2019). Tahapan Dalam Pengembangan Materi BIPA Berupa Buku Suplemen Indonesia Bagus Banget Pada Program Darmasiswa. *Bahasa Indonesia*, 2 (2), 30-42.
- Tomlinson B. and Masuhara. 2004. *Theory of Teaching and Learning*. Cambrige: CUP.
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). *DIALEKTIKA*, 5 (1), 46-58.
- Yuliana, R. (2020). Pemerolehan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua pada Siswa Thailand di MA Nurul Islam Jember. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-122.